

Ekonomi Masyarakat Indonesia Setelah Pandemi Covid-19

Devika Amelia Nurjanah¹, Nilam Dwi Apriliyani², Fradinda Amelia Hapipah³,
Choirunnisah Choirunnisah⁴, Firdha Anissa⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi penulis : devikanurjanah@gmail.com

Abstract. *The Covid 19 pandemic has caused paralysis in various sectors of life throughout the world, from social, political, economic to cultural. The thing that really has an impact is the economic sector where there are many restrictions in daily activities that cause a decrease in people's purchasing power. This research aims to find out the condition of Indonesia economy after Covid-19 pandemic based on literature study. In this study using the research method of literature study, namely the activities of collecting literature, reading and recording and processing into research material. In this study also used a qualitative approach, namely research procedures in the form of descriptive data from spoken or written words or from the form of policy actions. In this study, data collection and analysis activities were carried out to develop a substantive theory based on empirical data. Based on the results of this study, it can be concluded that the economy of the Indonesian people after the Covid 19 pandemic did not experience a recession and continued to grow at a significant rate.*

Keywords: *Economy, Public, The Covid 19 Pandemic*

Abstrak. Pandemi Covid 19 menyebabkan kelumpuhan diberbagai sektor kehidupan di seluruh dunia mulai dari sosial, politik, ekonomi hingga budaya. Hal yang sangat berdampak adalah sektor ekonomi dimana banyaknya pembatasan dalam kegiatan sehari hari yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi indonesia pasca pandemi Covid-19 berdasarkan telaah pustaka. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur yaitu kegiatan mengumpulkan pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah menjadi bahan penelitian. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian berupa data deskriptif dari lisan atau kata-kata tertulis atau dari bentuk tindakan kebikakan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dan kegiatan analisis berjalan untuk mengembangkan suatu teori yang substantif berpatokan pada data empirik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi masyarakat indonesia setelah pandemi covid 19 tidak mengalami resesi dan tetap tumbuh dengan angka yang signifikan

Kata kunci: Ekonomi, Masyarakat, Pandemi Covid 19

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian dan perdagangan. Laporan *Organisation for economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Aknolt Kristian Pakpahan menyebutkan ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi COVID-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi (Pakpahan, 2020).

Virus COVID-19 berjalan ke rumah kita melalui pintu depan sebagai monster yang tidak asing, monster yang tidak asing itu adalah wabah yang merupakan hasil dari cara kerja sistem ekonomi kita saat ini. Itu mengapa, monster tersebut tampak akrab, mereka berjalan melalui pintu depan layaknya para tamu yang hendak singgah kerumah kita. Alih-alih membawa kabar gembira, para tamu itu justru membawa kabar buruk bagi masa depan umat manusia. Kabar buruk yang dibawa ada dua hal, pertama bahwa cara kerja sistem ekonomi kita ini mendorong semakin dekatnya wabah ke kehidupan manusia; kedua, sistem berbasis pada dorongan akumulasi ini telah merusak kekebalan tubuh sosial (dampaknya ke kebalan tubuh individual), sehingga menjadikan keberadaan wabah semakin berbahaya.

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluarannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual. Pada aspek perusahaan, pandemi ini telah mengganggu kinerja perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Kebijakan social distancing yang kemudian diubah menjadi physical distancing dan bekerja dari atau di rumah berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang kemudian diikuti

oleh pemutusan hubungan kerja. Bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan akhirnya memilih untuk menutup usahanya (Lengkong et al., 2020).

Dalam situasi pandemi ini, masalah-masalah juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19, PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan mengalami gangguan yang pada akhirnya berkontribusi semakin dalam pada kinerja pelaku usaha dan perekonomian nasional.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Penurunan Perekonomian Masyarakat

Penurunan berarti kemunduran, berkurangnya, atau mengalami penyusutan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga (Nawawi & Abdurrahman, 2009).

Menurut Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* yang merupakan seorang “Bapak Ekonomi” ini lulusan dari Kirkcaldy High School ini menjelaskan pengertian ekonomi yaitu sebagai bentuk penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab adanya kekayaan suatu negara.

Sejarawan Muslim yang berasal dari Tunisia yang dikenal sebagai bapak pendiri ilmu historiografi, sosiologi dan ekonomi ini yaitu Ibnu Kaldun mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang positif dan normatif. Selain untuk memenuhi kebutuhan, mempelajari ekonomi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Menurut (Mankiw, 2020) dalam bukunya berjudul *Principles of Mcroeconomics 5 Edition*, menyebutkan bahwa ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka. Perekonomian masyarakat menurut Arifin Noor dalam bukunya berjudul Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU (1997) adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan

kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Kesimpulan dari penurunan perekonomian masyarakat ini adalah berkurangnya atau menyusutnya ekonomi sekelompok manusia dalam suatu lingkungan.

Pengertian Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020).

Pengertian Covid 19 ialah merupakan sebuah penyakit menular yang menyerang organ pernapasan akibat virus. Penyakit ini dapat mematikan karena bisa mengganggu pernapasan terlebih penyakit ini menjadi wabah dunia. Karena tiap negara sudah banyak terkena virus ini akibat penularan yang sangat cepat sulit untuk menemukan obat atau penawarannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, Zed menjelaskan bahwa metode studi literatur adalah berbagai kegiatan sistematis yaitu kegiatan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah menjadi bahan penelitian (Eka, 2015).

Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian berupa data deskriptif terdiri dari lisan atau kata-kata tertulis atau dari bentuk tindakan kebijakan Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan kegiatan analisis berjalan untuk mengembangkan suatu teori yang substantif berpatokan pada data empirik (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi virus corona 19 (Covid-19) telah mewabah di seluruh negara di dunia yang dampaknya banyak menimbulkan banyak korban jiwa. Virus yang cukup mematikan ini dengan cepat ikut mempengaruhi semua aspek kehidupan di setiap negara. Hampir semua sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya ikut terdampak oleh pandemi Covid-19 (Fernandes dalam Arianto, Bambang: 2021) Sedangkan sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 (Abdi, M. N. : 2020).

Hal itu disebabkan pembatasan dalam aktivitas bisnis dan kehidupan masyarakat yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat hingga kemudian terjadi pemutusan hubungan kerja. Akibatnya banyak perusahaan dan pelaku usaha diberbagai negara harus menutup unit usahanya (Kraus, et al, 2020; McKibbin, & Fernando, 2020). Bahkan untuk negara-negara yang sedang berkembang pandemi Covid-19 akan menyebabkan terjadinya devaluasi, penutupan sector UMKM hingga timbulnya banyak permasalahan sosial (Abuselidze & Slobodanyk, 2019).

Dampaknya ekonomi dunia menjadi stagnan dan negatif. Laporan International Moneter Fund menyatakan bahwa pandemi Covid 19 telah menyebabkan terjadinya resesi dunia yang ditandai dengan peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan setiap negara di dunia (Arianto, Bambang : 2020).

Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi kearah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Dito Aditia, Darma Nasution, Erlina dan Iskandar Muda : 2020)

Berbagai upaya pemerintah untuk mengembalikan perekonomian salah satunya dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya selama pandemi COVID-19. Pemerintah memberikan anggaran sebesar Rp 695,20 triliun di tahun 2020 dan sebesar Rp 553,09 triliun di tahun 2021. Selain itu untuk menangani krisis tersebut, pemerintah telah menerapkan program-program jaring pengaman sosial (JPS). Program tersebut terdiri dari bantuan sosial, percepatan pelaksanaan Kartu Prakerja dan pemotongan tagihan listrik. (Novita Maulida Ikmal, Machdian Noor : 2021).

Laporan pertumbuhan ekonomi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2019-2020 mengungkapkan pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami penurunan dan periode 2020-2022 mengalami peningkatan.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2019 tercatat 5,02% , kemudian melambat di tahun 2020 sebesar 2,07% (c-to-c). Namun tahun 2021 ekonomi Indonesia tumbuh kembali sebesar 3,69%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Dan di tahun 2022 ekonomi indonesia tumbuh sebesar 5,31%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023 tercatat sebesar 5,03% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan tetap kuat pada batas atas kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh perbaikan permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan IMF (International Moneter Fund) menyatakan bahwa pandemi Covid 19 menyebabkan terjadinya resesi pada setiap negara di dunia. Pemerintah mengambil langkah strategis demi memberikan ragsangan ekonomi di Indoneisa melalui Program Ekonomi Nasional (PEN) dengan mengeluarkan anggaran pada tahun 2020 sebesar Rp 695,20 triliun dan 553,09 triliun pada tahun 2021. Selain program PEN, pemerintah jugamemiliki program Jaminan Pengaman Sosial (JPS) yang terdiri atas bantuan sosial, KartuPrakerja, pemotongan tagihan listrik, dll.

Laporan BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa pada pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2019-2020 mengalami kemunduran sedangkan pada tahun 2020-2022 pertumbuhannya mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,02% dan mengalami penurunan di 2020 sehingga pertumbuhannya menjadi 2,07%. Pada 2021 ekonomi Indonesia tumbuh menjadi 3,69% dan pada 2022 perekonomian Indonesia tumbuh diangka 5,31%. BPS juga menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan ke-1 2023 mencapai 5,03% dan diperkirakan pertumbuhan ekonomi 2023 tetap kuat pada batas atas kisaran 4,5% - 5,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Indonesia pasca Pandemi Covid 19 tidak mengalami resesi dan tetap tumbuh dengan angka yang signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Eka, K. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekes.
- Lengkong, J. R. T., Tumbel, T. M., & Mukuan, D. D. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja UMK Beebeebless Collection di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(98).
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Macroeconomics*. Cengage Learning.
- Nawawi, I., & Abdurrahman, A. (2009). *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*. Putra Media Nusantara.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid 19 dan Implikasi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Afabeta.
- World Health Organization. (2020). Naming The Coronavirus Disease (Covid 19) and The Virus that Causes It. *Brazilian Journal of Implantology and Health Sciences*, 2(3).